

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa pemaparan metode Syd Field terkait Struktur Tiga Babak, yang berbasis analisis konflik metode Linda Seger, dan diverifikasi melalui teori Karen Bernardo mengenai jenis-jenis karakter, terbukti bekerja dalam mengkonfirmasi status *Anti-hero* pada Teth Adam. Karena disaat mendefinisikan sebuah konflik dari masing-masing tokoh, Linda Seger menegaskan untuk selalu mengungkapkan apa saja motif, tujuan, dan aksi dari kedua belah pihak yang saling bertentangan secara jelas, supaya dapat mengetahui alasan mengapa mereka berkonflik. Setelah diketahui demikian, pemaparan teori jenis karakter Karen Bernardo mengenai siapa yang berperan menjadi tokoh Protagonis dan siapa yang menjadi tokoh Antagonis, tentunya memberikan hasil yang signifikan dalam menunjukkan siapakah yang akan menjadi tokoh *Anti-hero* nantinya. Kemudian tokoh *Anti-hero* akan diteliti lebih lanjut melalui hasil telaah tiga dimensi karakternya melalui teori Lajos Egri.

Hal-hal yang membuat fenomena penokohan *Anti-hero* menjadi begitu menarik untuk diteliti adalah, ketika karakter utama semacam ini mampu melenceng dari tujuan atau amanat premis atas kehendaknya sendiri di suatu kondisi tertentu, dimana watak karakter yang diperankan oleh tokoh *Anti-hero* dapat berubah-ubah di dalam satu plot yang sama. Masalah tersebut didasari oleh aksi atau tindakan dari tokoh ini yang mewakili ketidak-konsistenan motif

dan tujuan pada dirinya, sehingga dapat menghasilkan sebuah cerita yang terasa lebih hidup dengan nuansa moral dan empati yang kompleks, namun realistis.

Adapun kendala dan hambatan yang terjadi selama berlangsungnya proses penelitian ini, yaitu dimulai dari mencari sumber-sumber literatur yang membahas pengertian *Anti-hero* secara mutlak dan absolut. Dikarenakan masih minimnya jumlah penelitian yang membahas konsep tokoh ini berdasarkan estetika karakternya. Hal tersebut berdampak ketika banyaknya perbedaan teori secara signifikan terkait definisi dari *Anti-hero* di saat menyusun landasan teori, untuk dijadikan bahan kategorisasi peran watak pada tokoh utama dalam menguraikan data. Penokohan *Anti-hero* hingga saat ini masih menjadi suatu hal yang belum mengikuti arus utama karakterisasi, akibat penggambaran *Anti-hero* secara fundamental masih abu-abu. Sehingga membutuhkan kombinasi teori sebagai cara untuk mendeskripsikannya.

Adapun hal-hal yang menunjang selama proses penelitian ini berlangsung adalah, ketika fenomena tokoh *Anti-hero* menjadi suatu hal yang berhasil menyingkirkan pakem-pakem penokohan yang bersifat *mainstream*. Hal tersebut didasari oleh kompleksitas yang dimiliki oleh tokoh *Anti-hero*, sehingga membawakan cerita ke arah yang lebih realistis seperti di kehidupan nyata. Konsep karakter *Anti-hero* sendiri juga merupakan bentuk reaksi atas konsep karakter *Hero* dan *Villain* yang bersifat terlalu idealis dikarenakan kekonsistenan visi dan misi yang mereka miliki, sehingga mustahil untuk ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Karakter *Anti-hero* mengajarkan masyarakat

untuk saling mengerti terhadap perasaan orang lain. Karena tokoh-tokoh semacam ini selalu menonjolkan kekurangan pada sisi manusiawi-nya, agar siapapun yang mengenalnya kelak mampu memahami perspektif mereka.

Penelitian ini hanya difokuskan pada satu unsur, yaitu unsur naratifnya saja yang berbasis pada analisis struktur tiga babak, tanpa perlu membahas unsur sinematiknya.

B. Saran

Penelitian berjudul Analisis Karakterisasi Tokoh *Anti-hero* Melalui Struktur Tiga Babak Pada Plot Film “*Black Adam*”, dapat dijadikan sebagai referensi spesifik terhadap penelitian-penelitian mengenai karakterisasi tokoh *Anti-hero* dalam sebuah karya film dan sastra, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya penelitian sejenis terkait tokoh *Anti-hero* lainnya, sebagai acuan referensi yang dapat memotivasi para pengkaji film, terutama bagi mahasiswa Jurusan Film dan Televisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan terkait unsur naratif sehingga mampu menginspirasi dan menjadi sebuah referensi bagi pembuat film, khususnya para penulis skenario yang akan merancang tokoh-tokoh *Anti-hero*.

Penelitian ini juga diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam mengamati karakteristik tokoh *Anti-Hero* melalui tinjauan lain, baik secara naratif maupun secara sinematik.

KEPUSTAKAAN

A. Daftar Pustaka

- Abrams, M. H. (1999). *A Glossary of Literary Terms (Seventh Edition)*. New York: Cengage Learning.
- Borgdorff, Henk. (2011). *The Conflict Of The Faculties: Perspectives On Artistic Research And Academia*. Amsterdam: Leiden University Press.
- Campbell, Joseph. (1949). *The Hero With a Thousand Faces*. California: New World Library.
- Clandinin, D. J. (2007). *Handbook of Narrative Inquiry: Mapping a Methodology*. California: Sage Publication Inc.
- Egri, Lajos. (1946). *The Art of dramatic Writting : Its Basis in the Creative Interpretation of Human Motives*. New York: Simon & Schuster New York.
- Field, Syd. (1979). *Screenplay: The Foundations of Screenwriting*. New York: Bantam Dell.
- Jameson, Fredric. (2000). *The Jameson Reader*. Massachusetts: Blackwell Publishers Inc.
- Minderop, Albertine. (2005). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nishi, Yoshiya. (2010). *A Study of Anti-heroism: A Character Analysis of Holly Martins from the film The third Man (1949)*. New York: State University of New York Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2000). *Teori Pengkajian Fiksi*, Daerah Istimewa Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Seger, Linda. (1987). *Making a Good Script Great*. New York: Samuel French Trade.
- Vaage, Margrethe Bruun. (2016). *The Anti-Hero In American Television*. New York: Routhledge.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

B. Daftar Skripsi

- Kaatuk, Nadia Novernia Cristy. (2022). Analisis Anti Pahlawan Super Yang Terlihat Dalam Film *Suicide Squad (2016)* . Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Rahmawati, I. Y. (2019). Karakteristik Tokoh Protagonis Dan Antagonis Dalam Novel Anak Seri “*The Story Explorer*” Karya Anak Usia 12 Tahun Terbitan Tiga Ananda. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

C. Daftar Artikel Jurnal

- Kristianto, B & Goenawan, A. (2021). Analisis Struktur Naratif Tiga Babak Film *Story of Kale*. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 5(2), 89.
- Zamani dkk. (2021). Karakter Anti-Hero Sebagai Counter-Hegemoni Superhero Dalam Film *Deadpool: Analisis Counter-Hegemoni Antonio Gramsci*. *Jurnal Culture (Culture, Language, And Literature Review)*, 8(2), 112-131.

D. Daftar Laman

- Bernardo, Karen. (2018). *Types of Character in Fiction*. Academia. https://www.academia.edu/35760891/Types_of_Characters_in_Fiction
diakses 5 Agustus 2023
- Herawan, Ben Aryandiaz. (2018). *Sebenarnya Apa Sih Peran ‘Anti-Hero’ Dalam sebuah cerita komik?* Medium. <https://aryandiaz.medium.com/sebenarnya-apa-sih-peran-anti-hero-dalam-sebuah-cerita-komik-204050f6934c>
diakses 4 Agustus 2023
- Sihotang, Olivia. (2021). *Mengapa karakter anti-hero lebih disegani daripada karakter hero?* Quora. <https://id.quora.com/Mengapa-karakter-anti-hero-lebih-disegani-daripada-karakter-hero/answer/Olivia-Sihotang>
diakses 30 Juli 2023
- Wintarto, Wiwien. (2020). *Apa arti istilah “anti-hero”? Siapa saja contohnya di film, adakah contohnya di dunia nyata?* Quora. <https://id.quora.com/Apa-arti-istilah-anti-hero-Siapa-saja-contohnya-di-film-adakah-contohnya-di-dunia-nyata/answer/Wiwien-Wintarto>
diakses 2 Agustus 2023